

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 3 Maret 2023

Evaluasi Faktor Risiko Dalam Proses Pelaksanaan Pekerjaan, Balok, Kolom Dan Ramp Pada Proyek Konstruksi Pembangunan RSUD Pandan Arang
Tegar Yustisi Wibowo, Budi Priyanto

Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: tegarjuju2@gmail.com, bp225@ums.ac.id

Abstrak

Proyek konstruksi seringkali dihadapkan pada berbagai kendala selama proses pelaksanaannya. Masalah-masalah ini dapat menyebabkan gangguan atau keterlambatan dalam penyelesaian proyek. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kendala dalam pembangunan Gedung Rawat Inap Kelas III RS Pandan Arang. Studi ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti kegagalan alat berat selama persiapan tanah, menabrak batu besar selama pengeboran, banjir selama pengeboran, area fabrikasi besi penguat yang tidak memadai, keropos selama pemindahan bekisting, dan pengecoran selama hari hujan menghambat penyelesaian proyek. Identifikasi faktor-faktor ini dapat membantu manajer proyek dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi mitigasi risiko yang tepat dan meningkatkan keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Kata Kunci: faktor, risiko, implementasi.

Abstract

Construction projects are often faced with various obstacles during their implementation process. These problems can cause disruption or delay in the completion of the project. This analysis aims to identify the factors that cause obstacles in the construction of the Class III Inpatient Building at Pandan Arang Hospital. The study found that factors such as heavy equipment failure during soil preparation, hitting large rocks during drilling, flooding during drilling, inadequate reinforcing iron fabrication area, porousness during formwork removal, and casting during rainy days hindered the completion of the project. The identification of these factors can help project managers and stakeholders to develop appropriate risk mitigation strategies and improve the project's overall success.

Keywords: factors, risk, implementation.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang krusial bagi setiap individu karena kesehatan yang baik merupakan prasyarat utama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Nurhayati, 2022). Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan perlu terus dilakukan untuk menjaga kesehatan setiap individu di masyarakat (Iskandar, Indaryani, Assyura, Santi, & Wulandari, 2021). RSUD Pandan Arang juga membangun gedung rawat inap sebagai fasilitas pelayanan kesehatan untuk observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik, dan penunjang medik lainnya bagi pasien yang membutuhkan. Pelaksanaan proyek pembangunan gedung rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang menghadapi berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan proyek konstruksi, meskipun pelaksanaan pekerjaan konstruksi terus berkembang seiring berjalannya waktu. Keterlambatan dalam penyelesaian pelaksanaan konstruksi sering terjadi akibat masalah yang ditemukan di lapangan (Buya & Ashad, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada proyek pembangunan gedung rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman pada penulis tentang perbandingan penerapan praktikum di kampus dan di dunia kerja, serta kendala dan solusi alternatif yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi (Nurhayati, 2022).

Analisa ini menunjukkan bahwa permasalahan di lapangan dapat mempengaruhi keterlambatan dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang. Faktor-faktor yang menjadi kendala antara lain adalah kematian peralatan berat yang digunakan dalam pekerjaan persiapan tanah, terdapat batuan besar saat bor, banjir saat bor, kurangnya area fabrikasi besi tulangan, porositas saat melepas bekisting, dan pengecoran yang dilakukan pada hari hujan. Namun demikian, dalam mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa solusi alternatif seperti melakukan perawatan dan perbaikan peralatan berat yang rusak, menggunakan alat bor yang lebih kuat untuk menembus batuan besar, menyiapkan sistem drainase yang baik untuk mengatasi banjir saat bor, memperluas area fabrikasi besi tulangan, menggunakan teknik bekisting yang lebih baik untuk mengurangi porositas, dan menunda pengecoran pada hari hujan (Nurhayati, 2022). Dengan demikian, diharapkan proyek pembangunan gedung rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang dapat selesai tepat waktu dan sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan (Hardiyanti, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Metode Observasi dan Survei (Nugraha & Pratama, 2019). Observasi dan wawancara yang dilakukan mencakup :

- a. Pengamatan terhadap proses pelaksanaan proyek, termasuk tahap persiapan, fabrikasi, dan finishing.
- b. Pengamatan terhadap alat-alat, peralatan, dan material yang digunakan dalam proyek.
- c. Pengamatan terhadap kualitas material yang digunakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil akhir proyek.
- d. Pengamatan terhadap keamanan kerja dan kesehatan pekerja dalam pelaksanaan proyek.
- e. Pengamatan terhadap potensi masalah yang mungkin akan timbul dan dapat menghambat pelaksanaan proyek kemudian mencari beberapa solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.

Observasi dan wawancara merupakan metode yang efektif dalam mengumpulkan data terkait proyek konstruksi (Nurudin & Pettalongi, 2022). Dengan melakukan observasi dan wawancara yang tepat, dapat membantu memastikan proyek berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal (Azizah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kendala Dalam Proyek

Hasil pengamatan yang dilakukan menghasilkan beberapa faktor yang menyebabkan kendala dalam pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap Kelas III RSUD Pandan Arang (Hardiyanti, 2021). Beberapa faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

1. Pekerjaan Balok dan Kolom

Tahap	Faktor Resiko
Fabrikasi Pembesian	Kurang memperluas tempat fabrikasi
Pengecoran	Faktor cuaca yang tidak menentu
Pelepasan Bekisting	Terjadi pengeroposan di beberapa titik pada saat bekisting dibuka atau dibongkar

Tabel 1. Faktor Resiko Pekerjaan Balok dan Kolom

2. Pekerjaan RAMP

Tahap	Faktor Resiko
Perencanaan dan desain	Kurangnya koordinasi antara tim desain dan pelaksana
Persiapan lahan	Faktor risiko pada tahap ini meliputi ketidaksesuaian ukuran lahan dengan desain
Pembangunan struktur bawah	Pondasi yang tidak cukup kuat atau kolom yang tidak seimbang.
Pemasangan bekisting	faktor risiko pada tahap ini meliputi kesalahan dalam pembuatan dan pemasangan bekisting, seperti ketidakstabilan bekisting atau ketidaksesuaian bekisting dengan desain.
Pemasangan Tulangan	Tulangan yang tidak terpasang dengan baik atau kurangnya jumlah tulangan yang diperlukan.
Pengecoran beton	Kurangnya pengawasan dalam proses pengecoran.
Finishing	Faktor risiko pada tahap ini meliputi kesalahan dalam pemasangan kerb, paving, atau pengecatan, seperti ketidaksesuaian material atau teknik yang digunakan.
Pembersihan dan penyelesaian	Faktor risiko pada tahap ini meliputi ketidaksempurnaan pekerjaan yang belum terdeteksi atau ketidaksesuaian dengan standar keselamatan dan kualitas yang ditentukan.

Tabel 2. Faktor Resiko Pekerjaan RAMP.

b. Solusi Dalam Proyek

Solusi atau penyelesaian pada proyek konstruksi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang sederhana sampai bersifat kompleks (Wijaya, 2022). Berikut ini adalah beberapa solusi yang dilakukan oleh kontraktor untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang terjadi di proyek:

1. Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam menyelesaikan permasalahan di proyek. Kontraktor harus berkomunikasi dengan pemilik proyek, tim proyek, dan mitra kerja lainnya secara terbuka dan jelas untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

2. Perencanaan yang matang: Kontraktor harus melakukan perencanaan yang matang dan memperhitungkan kemungkinan terjadinya kendala atau permasalahan di proyek. Dengan perencanaan yang matang, kontraktor dapat mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Tim yang kompeten: Kontraktor harus memastikan bahwa tim yang bekerja di proyek adalah tim yang kompeten dan memiliki pengalaman yang cukup. Dengan memiliki tim yang kompeten, kontraktor dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan lebih efektif.
4. Evaluasi dan analisis: Kontraktor harus melakukan evaluasi dan analisis terhadap masalah yang terjadi di proyek. Dengan melakukan evaluasi dan analisis, kontraktor dapat menemukan akar permasalahan dan menentukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.
5. Fleksibilitas: Kontraktor harus memiliki fleksibilitas dalam menghadapi permasalahan di proyek. Kontraktor harus siap untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dan menemukan solusi alternatif jika diperlukan.
6. Penggunaan teknologi: Kontraktor dapat menggunakan teknologi untuk mengatasi masalah di proyek. Teknologi dapat membantu kontraktor dalam pemantauan proyek, pengelolaan sumber daya, dan mempercepat proses pekerjaan.
7. Kolaborasi: Kontraktor dapat bekerja sama dengan mitra kerja lainnya untuk mengatasi masalah yang terjadi di proyek. Dengan kolaborasi, kontraktor dapat memperoleh sumber daya tambahan dan pemikiran dari orang lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.
8. Memperluas tempat fabrikasi: Jika memungkinkan, perluasan tempat fabrikasi dapat menjadi solusi yang tepat. Namun, hal ini dapat memerlukan investasi yang besar dan perencanaan yang matang, termasuk analisis terhadap aspek finansial, teknis, dan regulasi yang terkait.
9. Menyediakan fasilitas pelindung: Sediakan fasilitas pelindung, seperti tenda atau atap, yang dapat melindungi proses pengecoran dari kondisi cuaca yang buruk. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko cacat pada produk akibat kondisi cuaca yang tidak stabil.
10. Melakukan proses curing yang tepat: Lakukan proses curing yang tepat setelah proses pengecoran selesai. Proses curing yang tepat dapat membantu beton mengeras dengan baik dan mengurangi risiko pengeroposan saat bekisting dibuka atau dibongkar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh penulis pada kegiatan ini adalah bahwa banyak sekali faktor yang menjadi kendala pada pekerjaan Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap RSUD Pandan Arang. Ketidaksempurnaan pekerjaan yang belum terdeteksi atau ketidaksesuaian dengan standar keselamatan dan kualitas yang ditentukan.

Kurangnya koordinasi antara tim desain dan pelaksana. Ketidaksesuaian ukuran lahan dengan desain Kurang luasnya tempat fabrikasi besi tulangan. Tulangan yang tidak terpasang dengan baik atau kurangnya jumlah tulangan yang diperlukan. Pengecoran yang dilakukan pada saat hujan. Pengeroposan dibeberapa titik pada saat bekisting dibuka atau dibongkar.

BIBLIOGRAFI

Azizah, Nurul. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Portofolio Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak. *BASICA: Journal of Primary*

- Education*, 2(2), 70–80.
- Buya, Mingkat, & Ashad, Hanafi. (2022). Analisis Faktor Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Konstruksi Pada Pembangunan Kantor Bupati Pulau Taliabu Dengan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur Dan Sains*, 1(1), 44–53.
- Hardiyanti, Mawar. (2021). *Permodelan Pengetahuan Kesiapan Penanganan Bencana Di Rumah Sakit*.
- Iskandar, Siska, Indaryani, Indaryani, Assyura, Ilham Apri, Santi, Oktapya, & Wulandari, Elsi. (2021). Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 461–468.
- Nugraha, Pratama Dharmika, & Pratama, Enggel Bayu. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 dan 18 Tahun. *Journal Sport Area*, 4(1), 240–247.
- Nurdin, Nurdin, & Pettalongi, Sagaf S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 155–168.
- Nurhayati, Ai. (2022). Pengabdian Masyarakat Program Kesehatan Kulit dengan Metode Facial Gratis untuk Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1503–1508.
- Wijaya, Lintang Adi. (2022). *USULAN PERBAIKAN PENGELOLAAN INFORMASI PERSEDIAAN PADA PROYEK PT. X. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.